

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahluk sosial memerlukan adanya manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup di dalam masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lainnya, di sadari atau tidak untuk menyukupi kebutuhan hidup didalam masyarakat. Pergaulan hidup yang ada di dalam masyarakat yang berdasarkan tingkah laku serta perbuatan yang berhubungan satu sama lain disebut dengan muamalat. Setiap orang mempunyai hak untuk diperhatikan dan kewajiban yang harus di laksanakan dan di tunaikan oleh masing-masing orang. Oleh karenanya, agama islam menempatkan bidang muamalat sedemikian penting hingga hadist nabi mengajarkan bahwa agama adalah muamalat.

Hukum Islam memberikan kelonggaran terhadap aturan-aturan guna memberi kesempatan perkembangan-perkembangan hidup manusia yang mempunyai sifat bidang ini untuk kemudian hari. Satu hal yang harus di ingat dalam hukum muamalat meskipun langsung menyangkut dalam pergaulan atau perbuatan yang bersifat duniawi, nilai agama tidak boleh di pisahkan. Dalam hal hukum halal dan haram sebaiknya selalu di perhatikan. Misalnya, akad jual beli adalah muamalah yang halal. Akad piutang dengan riba adalah muamalah yang haram dan sebagainya. Adapun, akad-akad yang masih mengandung hukum

haram atau halal seperti jual beli yang mengandung unsur gharar atau penipuan dan jual beli yang di larang oleh Allah.¹

Dahulu, sistem jual beli dikenal dengan sistem barter dan transaksi perdagangan dilakukan secara langsung dan berhadap-hadapan. Namun, dalam perkembangan zaman kontemporer di mana teknologi semakin canggih, orang biasanya melakukan perniagaan dan transaksi melalui teknologi yang canggih atau disebut jual beli online. Dan dalam perkembangan zaman ini, kita tak dapat mengelak bahwa fenomena jual beli online sudah menjamur di era ini. Jual beli online biasanya menjual macam-macam kebutuhan dari sandang, pangan, dan papan. Di zaman Rasulullah banyak yang menjadi pedagang salah satunya adalah istrinya Khadijah. Jual beli yang syariah adalah jual beli yang sesuai dengan ajaran islam menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist yang harus di patuhi oleh para pedagang dan pembeli. Bisnis atau berdagang yang pernah disampaikan Rasulullah seperti yang beliau katakan di dalam hadist dari 9 sampai 10 pintu rezeki adalah berniaga atau disebut dengan bisnis.²

Jual beli berasal dari kata *al-ba'i* adalah menjual, mengganti, atau menukar (dengan satu barang ke yang lain) dalam bahasa arab *al-ba'i* adalah makna lawan yaitu *asy-syira* (beli). Dengan demikian, maka kata *al-ba'i* adalah jual dan beli sekaligus³. Jual beli adalah perkara yang diperbolehkan berdasarkan al kitab, as Sunnah, ijma serta qiyas :

¹ Ahmad AzharBasyirAsas-Asas Hukum Muamalat. (Yogyakarta:PressUII. 2000)

² TiraNur Fitria, Bisnis Online (online shop) dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. Tahun 2017, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 13

³ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam 3 IMS_MAJ*.Cet 1.(Jakarta:Bachtiar van hoeve).

Allah Ta'ala berfirman :

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾

Artinya: tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.

عن رفاعة بن رافع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إن
التجار يبعثون يوم القيامة فجاراً إلا من اتقى الله ، وبرّ ، وصدق

Dari Rifa'ah bi Rafi bahwa Rasulullah bersabda saw. Bersabda: “*para pdagang dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan durhaka kecuali yang bertaqwa pada Allah, berbuat baik dan bershodaqoh*”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya dalam jual beli antara penjual dan pembeli harus sama-sama terbuka dan jujur, pembeli sendiri juga mempunyai hak untuk memilih barang. Sedangkan penjual haruslah terbuka dan transparan dengan keadaan dan kondisi barang yang dijualnya, agar tidak menimbulkan cacatnya dalam jual beli tersebut.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari tujuh belas ribu pulau dengan jumlah total penduduk dua ratus enam puluh juta jiwa. Kelompok etnia di Indonesia memiliki ratusan ragam suku dan budaya.

⁴ Atep Hendang Waluyo, “Jual Beli yang Dilarang dan Diharamkan”, <http://koneksi-Indonesia.org>. tersedia dionline) diakses tanggal 3 Maret 2019.

Meskipun demikian, Indonesia adalah negara yang penduduknya menggunakan perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi empat puluh lima persen. Berdasarkan aplikasi banyak di unduh, perusahaan media sosial di bawah Mark Zuckerberg mendominasi tiga teratas. Sebanyak empat puluh satu persen pengguna media sosial Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, empat puluh persen sering menggunakan WhatsApp, dan tiga puluh delapan mengaku sering mengakses Instagram.⁵ Ketiga jenis aplikasi tersebut selalu menjadi incaran warga internet di dalam kebosanan dan menjadikan ketiga aplikasi tersebut untuk mempererat silaturahmi.

Dari jual beli online adalah jual beli yang menggunakan sistem online melalui sosial media ataupun *marketplace*. Jual beli online tidak harus mempertemukan antara penjual dan pembeli dan barang masih proses dalam penangguhan. Jual beli online dapat menjual barang dan jasa, seperti saat ini banyak kalangan remaja ataupun dewasa yang menyukai dunia sosial media. Dunia sosial media ini ialah instagram. Instagram adalah aplikasi yang mengunggah berbagai foto video digital dan dapat menayangkan siaran langsung dan mengunggah di sosial media yang kita miliki. Saat ini instagram aplikasi yang tumbuh pesat yang telah mengekor facebook. Baru-baru ini masyarakat menggandrungi aplikasi instagram selain kita dapat mengunggah foto video kita dapat melakukan aktivitas kita melalui instagram. Instagram

⁵Kominfo, "Penggunaan Sosial Media", (tersedia di online), (<http://kominfo.go.id/penggunaan.sosial.media/>), (Diakses tanggal 8 Maret 2019 pukul 09.00).

sangat berpengaruh dalam faktor perekonomian, politik, dakwah, berita yang telah terjadi masyarakat, hingga perdagangan.

Zaman sekarang aplikasi Instagram adalah salah satu aplikasi terkenal. Banyak orang khususnya anak muda yang menggunakan aplikasi tersebut, begitupula para remaja dan orang-orang di kota Sukoharjo juga banyak yang menggunakan Instagram. Instagram sendiri mempunyai eksistensi yaitu dengan memiliki *followers* yang banyak maka orang yang menggunakan Instagram bisa dikatakan terkenal dan kekinian. Maka dari itu, banyak orang yang mempunyai usaha menjual *followers* instagram. Dengan adanya *followers* yang cukup banyak mereka menawarkan untuk membantu mempromosikan dagangannya dengan syarat harus mengirimkan uang untuk promosi online shop tersebut. Walaupun yang mempunyai *followers* banyak golongan tertentu biasanya di dominasi orang terkenal dengan karya-karyanya dan kepopularitasnya

Saat ini jual beli online telah menyediakan jasa penambah *followers*. Jasa *followers* banyak di cari oleh orang-orang hingga olshop yang berada di aplikasi Instagram. Tata cara pembelian olshop ini sama dengan tata cara pembelian olshop lainnya tidak harus untuk bertemu si penjual cukup dengan pembayaran dahulu setelah pembayaran selesai maka proses pembelian akan di proses oleh si penjual. Tidak memakan waktu untuk pembelian *followers* ini asal sudah mengirimkan uang maka penjual akan memproses jumlah followers yang akan di tambahkan. Bagaiman jika *followers* itu adalah penggunaanya adalah akun robot atau akun yang tidak aktif di Instagram.

Transaksi jual beli online memang rentan terhadap penipuan karena mekanisme transaksi pembayaran terlebih dahulu, maka yang di pesan akan dikirim. Dalam hal ini penjual tidak adanya keterbukaan dalam melakukan jual beli followers di mana unsur ini mengandung gharar (penipuan).

Hal tersebut juga terjadi di Sukoharjo, ada seorang penjual followers Instagram yang melakukan penjualan secara tidak terbuka, padahal dalam jual beli harusnya terbuka dan transparan agar tidak menimbulkan kecurigaan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Maka dari uraian penjelasan di atas, penulis beragumen bahwa jual beli ini belum sesuai dengan syariat islam, bisnis yang baik adalah bisnis yang berdasarkan muamalah. Maka dalam hal tersebut penulis akan meneliti **“Praktik Jual Beli *Follower* Instagram Terhadap Hukum Pandangan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem mekanisme praktik jual beli *followers* Instagram di Sukoharjo?
2. Bagaimana sistem akad jual beli *followers* di Instagram dalam prespektif hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem mekanisme praktik jual beli *followers* Instagram di Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui akad jual beli *followers* dalam pandangan hukum islam.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat diwujudkan sebagai sumber pengetahuan, acuan atau rujukan bagi semua kalangan yang sedang mendalami ilmu pengetahuan guna mengetahui hukum Islam atau muamalat yang terjadi dalam jual beli saat ini untuk menjadikan data untuk di masa depan

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk sarana kritikan terhadap penjual untuk menjual dengan baik dan sesuai syariat Islam.
- b. Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat khususnya untuk umat muslim dalam jual beli.

E. Metode Penelitian

Metode penelian adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui manfaat tujuan penelitian tersebut. Agar dapat memperoleh data sistematis dan tersusun maka penulis menggunakan metode sabagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldstudy research*) yang bermaksud mengumpulkan data secara langsung.⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat empiris. Tujuan utama penelitian empiris ialah untuk membuktikan bahwa masalah yang sedang dikaji dapat dijawab dengan peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data.⁷ Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan jual beli followers instagram dengan prinsip-prinsip sesuai hukum syariat Hukum Islam.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang pengumpulan yang dari objeknya langsung, maka proses penelitian tersebut memperhatikan sumber utama⁸. Adapun yang menjadi data sumber primer adalah pihak penjual olshop yang menyediakan jasa penambah followers.
- b. Data Sekunder adalah data yang di dapat dari buku-buku, surat kabar, karya ilmiah, jurnal, dan lainnya yang berkaitan denan penelitian yang berkaitan dengan problematika yang penulis teliti.

⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* ,(Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 34.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.33.

⁸ Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013)

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara adalah metode yang menggunakan tanya jawab dengan cara pengumpulannya dengan mengkaji pertanyaan mengenai penelitian tersebut. Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dari si narasumber dengan hasil yang lebih akurat. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada Anton Purwadi sebagai penjual *follower* instagram dan Andhita, Sari, Depi, dan Mawar sebagai pembeli *follower* instagram.
- b. Dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen atau data-data dengan cara melihat atau mencatat laporan yang telah tersedia. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah gambar atau foto dan segala dokumen yang berhubungan pada saat wawancara peneliti dengan para penjual dan pembeli *followers* Instagram, dan berlokasi di Sukoharjo.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis data secara deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena kemudian di analisis. Teknik analisis data yang di dapat dari penggambaran dari objek ke objek tertentu dan kemudian di uraikan dalam bentuk kalimat dari suatu pernyataan dari data primer maupun data sekunder, selain itu juga menggunakan metode Induktif yang dapat menarik kesimpulan terhadap hal-hal atau kejadian dari data observasi,

wawancara, dan dokumentasi ke arah generalisasi (menarik kesimpulan secara umum). Metode Induktif ini jelas sudah untuk memaparkan fakta-fakta yang jelas yang di tentukan dengan teori-teori yang ada.